

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran PKn merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena pembelajaran PKn berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, serta menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan pengantar pendidikan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi yang memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk mengoptimalkan mutu pendidikan dan hasil pembelajaran PKn yang relevan dengan kebutuhan siswa belajar di sekolah, akan menuntut guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan strategi pembelajaran. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat terlibat secara mental dan fisik pada interaksi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya. (Rosyidah : 2005)

Mengatasi hal tersebut guru hendaknya dapat menggunakan alat peraga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap materi norma dan implementasinya, serta memadukannya dengan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta mampu mengatur dan mengelola pembelajaran. Dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik

maka tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran PKn terutama dalam materi norma dan implementasinya serta mengetahui kondisi siswa di samping penguasaan keterampilan yang lain.

Apa yang di jelaskan di atas berbeda dengan harapan dalam mewujudkan proses pembelajaran dengan efektif sebagaimana yang terlihat di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di sekolah, sebagian besar guru masih mendominasi proses belajar mengajar yang bersifat satu arah yaitu pembelajaran langsung pada pemaparan materi, kemudian pemberian contoh dan mengevaluasi siswa melalui latihan soal. Siswa menerima pembelajaran secara pasif dan bahkan hanya menghafal tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Akibatnya aktivitas belajar siswa masih relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Di samping itu, suasana belajar yang kurang kondusif menjadi faktor penyebab kurangnya aktivitas belajar siswa khususnya pada materi norma dan implementasi.

Dari kondisi tersebut mengakibatkan aktivitas belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Wanggarasi masih rendah khususnya pada materi Norma dan Implementasinya, karena terbukti dari jumlah siswa 12 orang hanya 4 orang yaitu 33,3 % yang memahami materi norma dan implementasinya. Hal ini disebabkan karena pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu kurangnya penggunaan model

pembelajaran khususnya pada pembelajaran PKn, sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran PKn terutama pada norma dan implementasinya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan strategi maupun metode serta model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada materi norma dan implementasinya. Salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri serta menjadikan siswa lebih aktif dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan formulasi judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tentang Norma dan Implementasinya di Kelas VII SMP Negeri 2 Wanggarasi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian ini dititik beratkan pada :

1. Kurangnya aktivitas belajar siswa pada materi norma dan implementasinya
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai.

## **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.3 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran PKn merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena pembelajaran PKn berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, serta menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan pengantar pendidikan di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi yang memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Untuk mengoptimalkan mutu pendidikan dan hasil pembelajaran PKn yang relevan dengan kebutuhan siswa belajar di sekolah, akan menuntut guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan strategi pembelajaran. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat terlibat secara mental dan fisik pada interaksi baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya. (Rosyidah : 2005)

Mengatasi hal tersebut guru hendaknya dapat menggunakan alat peraga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap materi norma dan implementasinya, serta memadukannya dengan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta mampu mengatur dan mengelola pembelajaran. Dengan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik

maka tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran PKn terutama dalam materi norma dan implementasinya serta mengetahui kondisi siswa di samping penguasaan keterampilan yang lain.

Apa yang di jelaskan di atas berbeda dengan harapan dalam mewujudkan proses pembelajaran dengan efektif sebagaimana yang terlihat di lokasi penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn di sekolah, sebagian besar guru masih mendominasi proses belajar mengajar yang bersifat satu arah yaitu pembelajaran langsung pada pemaparan materi, kemudian pemberian contoh dan mengevaluasi siswa melalui latihan soal. Siswa menerima pembelajaran secara pasif dan bahkan hanya menghafal tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Akibatnya aktivitas belajar siswa masih relatif rendah dan tidak mengalami peningkatan yang berarti. Di samping itu, suasana belajar yang kurang kondusif menjadi faktor penyebab kurangnya aktivitas belajar siswa khususnya pada materi norma dan implementasi.

Dari kondisi tersebut mengakibatkan aktivitas belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Wanggarasi masih rendah khususnya pada materi Norma dan Implementasinya, karena terbukti dari jumlah siswa 12 orang hanya 4 orang yaitu 33,3 % yang memahami materi norma dan implementasinya. Hal ini disebabkan karena pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu kurangnya penggunaan model

pembelajaran khususnya pada pembelajaran PKn, sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran PKn terutama pada norma dan implementasinya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diperlukan strategi maupun metode serta model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada materi norma dan implementasinya. Salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri serta menjadikan siswa lebih aktif dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan formulasi judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tentang Norma dan Implementasinya di Kelas VII SMP Negeri 2 Wanggarasi”.

#### **1.4 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah penelitian ini dititik beratkan pada :

1. Kurangnya aktivitas belajar siswa pada materi norma dan implementasinya
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai.

#### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah melalui model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap materi norma dan implementasinya pada bidang studi PKn di kelas VII SMP Negeri 2 Wanggarasi?

### **1.6 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah maka salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap materi norma dan implementasinya pada bidang studi PKn di kelas VII SMP Negeri 2 Wanggarasi adalah melalui model pembelajaran *problem based learning*, karena dengan adanya model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.

4. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap norma dan implementasinya di kelas VII SMP Negeri 2 Wanggarasi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik siswa, guru, sekolah, maupun peneliti

- 1.6.1 Bagi mahasiswa, penelitian ini melihat efektivitas penggunaan model pembelajaran Based Learning dalam merubah peningkatan aktivitas belajar siswa.
- 1.6.2 Bagi guru, memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada materi norma dan implementasinya
- 1.6.3 Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi para guru SMP dalam melaksanakan pembelajaran
- 1.6.4 Bagi peneliti, sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan strategi maupun metode

pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran pada mata pelajaran PKn.

### **1.7 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah melalui model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap materi norma dan implementasinya pada bidang studi PKn di kelas VII SMP Negeri 2 Wanggarasi?”

### **1.8 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah maka salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap materi norma dan implementasinya pada bidang studi PKn di kelas VII SMP Negeri 2 Wanggarasi adalah melalui model pembelajaran *problem based learning*, karena dengan adanya model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

7. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
8. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
9. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
10. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap norma dan implementasinya di kelas VII SMP Negeri 2 Wanggarasi.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik siswa, guru, sekolah, maupun peneliti

- 1.7.1 Bagi mahasiswa, penelitian ini melihat efektivitas penggunaan model pembelajaran Based Learning dalam merubah peningkatan aktivitas belajar siswa.
- 1.7.2 Bagi guru, memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran pada materi norma dan implementasinya

- 1.7.3 Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi para guru SMP dalam melaksanakan pembelajaran
- 1.7.4 Bagi peneliti, sebagai acuan dalam mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan strategi maupun metode pembelajaran guna meningkatkan kualitas pengajaran pada mata pelajaran PKn.